JIWARA

Jurnal Psikologi, Kesehatan, dan Olahraga
Volume 1, No. 3, November 2026: 171-182
e-ISSN: 3164-2292
https://doi.org/10.66031/jiwara.v1i3.838

Pengaruh Keterikatan dan Ketertarikan Penggemar Sepak Bola pada Lionel Messi terhadap Respons Emosional atas Pensiunnya dari Tim Nasional Argentina

The Influence of Football Fans' Attachment to and Interest in Lionel Messi on Their Emotional Response to His Retirement from the Argentina National Team

Yuni Andiana*[1], Lilis Hajrah Hakim[2]
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Corresponding e-mail: yuniandiana384@gmail.com

Received: 19-10-2026 *Accepted: 25-10-2026* *Published: 01-11-2026*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keterikatan dan ketertarikan penggemar terhadap Messi memengaruhi respons emosional mereka atas pensiunnya dari Tim Nasional Argentina secara parsial dan simultan. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel 300 responden; selain itu, data dikumpulkan melalui kuesioner online yang memiliki lima tingkat skala Likert. Metode regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil menunjukkan bahwa keterikatan (B = 0,304, p < 0,001) dan ketertarikan (B = 0,334, p < 0,001) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap respons emosional. Secara bersamaan, keduanya juga berpengaruh signifikan (F = 48,748; p < 0,001), dengan kontribusi sebesar 24,7% (R2 = 0,247). Hasilnya mendukung teori relasi parasosial dan menunjukkan bahwa faktor lain selain kedua variabel tersebut juga memengaruhi respons emosional penggemar. Dalam konteks penggemar sepak bola Indonesia terhadap atlet asing, penelitian ini memberi bukti nyata.

Kata Kunci: Keterikatan; Ketertarikan; Emosional; Penggemar Lionel Messi

The purpose of this study is to examine how fans' attachment to and attraction toward Messi influence their emotional response to his retirement from the Argentine national team, both partially and simultaneously. A purposive sampling method was used to select a sample of 300 respondents; data were collected via an online questionnaire utilizing a five-point Likert scale. Multiple linear regression was employed to analyze the data. The results indicate that both attachment (B = 0.304, p < 0.001) and attraction (B = 0.334, p < 0.001) have a positive and significant effect on the emotional response. When considered together, they also exert a significant influence (F = 48.748; p < 0.001), accounting for 24.7% of the variance (R² = 0.247). These findings support the theory of parasocial relationships and suggest that factors beyond these two variables also shape fans' emotional responses. This study provides empirical evidence within the context of Indonesian football fans' relationship with a foreign athlete.

Keywords: Attachment; Attraction; Emotional Response; Lionel Messi Fans

Andiana, Y., & Hakim, L. H. (2026). Pengaruh Keterikatan dan Ketertarikan Penggemar Sepak Bola pada Lionel Messi terhadap Respons Emosional atas Pensiunnya dari Tim Nasional Argentina. *JIWARA: Jurnal Psikologi, Kesehatan, dan Olahraga*, 1(3), 171-182. https://doi.org/10.66031/jiwara.v1i3.838

Copyright ©2026 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access article under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Lionel Messi termasuk salah satu tokoh paling berpengaruh dalam sejarah sepak bola modern. Pada 31 Agustus 2026, ia mengumumkan pensiun dari Tim Nasional Argentina lewat surat panjang yang diunggahnya sendiri di akun media sosial. Keputusan itu muncul enam pekan setelah Argentina

kalah 0-1 dari Spanyol di final Piala Dunia 2026 di Amerika Serikat, dan hanya tiga pekan setelah ayahnya, Jorge Messi, meninggal dunia pada 8 Agustus 2026 (Antara News, 2026). Ia mengaku sudah memikirkan keputusan tersebut dua hari setelah laga final usai; namun, duka yang menimpanya justru membuatnya semakin mantap mengakhiri perjalanan panjang bersama timnas yang ia rintis sejak debut pada 2005. Namun, pelatih Timnas Argentina meminta Messi untuk bermain sekali lagi sebagai pertandingan terakhirnya, yang merupakan perpisahan secara langsung dari tim dan penggemarnya. Ketika Argentina bermain melawan Benin di Estadio Monumental pada 6 Oktober 2026, permintaan itu terwujud. Pada pertandingan perpisahan tersebut, Messi mencetak satu gol untuk menutup kariernya di tim La Albiceleste. Ia mencetak 208 caps dan 126 gol selama dua puluh tahun membela Argentina. Dia membantu timnya memenangkan Piala Dunia 2022, dua kali Copa América (2021 dan 2024), dan Finalissima 2022. Dengan rekor ini, dia dianggap sebagai salah satu individu paling dihormati dalam sejarah sepak bola dunia.

Pensiunnya Messi bukan sekadar berita olahraga biasa. Sebagai salah satu atlet paling berpengaruh dan paling banyak diikuti di dunia, kepergiannya dari panggung internasional memicu respons emosional yang meluas di kalangan pencinta sepak bola lintas negara, termasuk Indonesia, salah satu basis penggemar sepak bola terbesar di Asia. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan antara penggemar dan atlet idola tidak sekadar bersifat kognitif atau berbasis prestasi, melainkan dapat menyerupai relasi interpersonal meski sifatnya satu arah. Mikkilineni et al. (2023) menyebut relasi semacam ini sebagai relasi parasosial.

Relasi parasosial mencakup dua dimensi psikologis penggemar yang berbeda secara konseptual, tetapi saling melengkapi, yaitu ketertarikan (parasocial attraction) dan keterikatan (parasocial/athlete attachment). Ketertarikan mengacu pada daya tarik atlet bagi penggemar, baik berdasarkan performa maupun citra publiknya, yang mendorong penggemar untuk terus mengikuti dan mengagumi atlet tersebut (Yan & Yang, 2021). Sementara itu, keterikatan menekankan kedalaman ikatan emosional yang berkembang seiring waktu hingga penggemar merasakan kedekatan personal dengan atlet, meskipun hubungan tersebut bersifat satu arah. Kedua konstruk ini juga perlu dibedakan dari identifikasi atlet (athlete identification), yang merujuk pada sejauh mana penggemar mengintegrasikan sosok atlet ke dalam konsep dirinya (Byon et al., 2024). Pembedaan konseptual ini penting untuk memastikan bahwa ketertarikan dan keterikatan, sebagai dua variabel utama penelitian, memiliki batasan konstruk yang jelas dan tidak tumpang tindih dengan identifikasi atlet yang telah banyak dikaji dalam literatur sebelumnya.

Kajian psikologi olahraga menunjukkan bahwa hubungan psikologis penggemar dengan figur dan entitas olahraga berperan penting dalam membentuk respons dan perilaku mereka. (Fleischman et al., 2024) menemukan bahwa tingkat identifikasi penggemar terhadap tim berkaitan dengan cara mereka merespons pesan dan situasi dalam lingkungan olahraga. (Byon et al., 2024), di sisi lain,

menunjukkan peran athlete identification dalam menghubungkan motivasi penggemar dengan perilaku mereka sebagai konsumen olahraga. Namun, keterikatan dan ketertarikan menjadi dua aspek yang lebih relevan untuk memahami respons emosional penggemar dibandingkan identifikasi, sebab keduanya secara langsung menggambarkan kedalaman relasi personal-emosional penggemar terhadap atlet, bukan sekadar keterhubungan pada konsep diri.

Ketika atlet yang menjadi objek keterikatan dan ketertarikan penggemar mengalami perubahan besar dalam kariernya, termasuk mengakhiri keterlibatannya dalam suatu tim, penggemar bisa merasakan kehilangan atas hubungan yang telah terbentuk. Konsep parasocial breakup menjelaskan kondisi ini: terputus atau berubahnya hubungan parasosial antara penggemar dan figur yang mereka ikuti. (Yun et al., 2026) mengungkapkan bahwa perubahan status atlet, baik lewat perpindahan tim maupun berakhirnya keterlibatan dalam kompetisi, dapat mengganggu hubungan parasosial yang sudah terjalin dengan penggemar. (Rodriguez, 2020) menyelidiki reaksi penggemar basket Kansas terhadap kepergian mantan pelatih Roy Williams selama sembilan tahun, memanfaatkan fase kesedihan mereka dan memperkenalkan istilah "divorce parasocial" untuk menggambarkan tingkat kompleksitas hubungan parasosial di kalangan penggemar yang sangat termotivasi. Di sisi lain, perkembangan media sosial justru membuat kedekatan atlet dan penggemar makin erat, karena penggemar kini punya akses ke kehidupan dan narasi personal sang atlet (Yan & Yang, 2021). Semakin kuat ketertarikan dan keterikatan penggemar, semakin besar pula potensi respons emosional yang muncul ketika relasi parasosial itu terganggu.

Konteks ini relevan dengan Lionel Messi, figur olahraga yang memiliki keterikatan emosional dan ketertarikan simbolik kuat dari penggemar, terutama sepanjang perjalanan panjangnya bersama tim nasional Argentina. Berakhirnya karier internasional Messi dapat dipandang sebagai symbolic loss, sebab yang berubah bukan keberadaan fisik atlet, melainkan kesempatan penggemar untuk terus menyaksikannya dalam peran sebagai pemain tim nasional. Penelitian mengenai fase end-of-career menunjukkan bahwa hubungan atlet dan penggemar dapat mengalami transformasi ketika atlet memasuki fase akhir atau pascakarier (Tirino, 2025). Melalui wawancara dengan pemain basket profesional Israel, (Lev et al., 2023) mereka menunjukkan bagaimana hubungan antara atlet dan penggemarnya berubah-ubah menjelang pensiun, dari kecaman hingga penghormatan melalui tour farewell, sehingga penggemar tidak sekadar menjadi latar belakang tetapi juga ikut berperan dalam fase akhir karier atleNamun, penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji ketertarikan, keterikatan, atau identifikasi penggemar secara terpisah. Belum banyak yang secara kuantitatif menguji bagaimana keterikatan dan ketertarikan penggemar secara bersamaan berkaitan dengan respons emosional terhadap berakhirnya karier internasional seorang atlet yang masih hidup

kesenjangan yang semakin relevan ketika ditempatkan dalam konteks Lionel Messi dan Tim Nasional Argentina, khususnya dari perspektif penggemar sepak bola di Indonesia.

Di Indonesia, kajian psikologi penggemar olahraga cenderung berkutat pada fanatisme suporter klub domestik dan perilaku agresif (Purnamasari, 2015), Riset mengenai respons emosional penggemar terhadap transisi karier atlet mancanegara, seperti pensiun atau pindah klub, relatif jarang muncul dalam basis data jurnal terakreditasi SINTA. Padahal, populasi pencinta sepak bola Indonesia yang mengikuti liga dan atlet mancanegara lewat platform digital jumlahnya besar. Memahami bagaimana keterikatan dan ketertarikan terhadap atlet asing memengaruhi respons emosional mereka punya nilai teoretis sekaligus praktis, baik bagi pengembangan psikologi olahraga di Indonesia maupun bagi pemahaman yang lebih luas mengenai perilaku konsumen olahraga digital.

Penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh keterikatan dan ketertarikan penggemar sepak bola terhadap Lionel Messi atas respons emosional mereka terhadap pensiunnya sang megabintang dari Tim Nasional Argentina. Kebaruannya terletak pada pengujian empiris relasi antara dua dimensi psikologis penggemar yang telah didefinisikan secara jelas dan terpisah tersebut terhadap respons emosional, dalam konteks aktual pensiunnya seorang atlet sepak bola ikonik di level internasional. Konteks semacam ini secara temporal masih jarang dikaji dalam literatur ilmiah, terutama dari sudut pandang pencinta sepak bola di Indonesia.

Berdasarkan kerangka konseptual dan tinjauan pustaka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterikatan dan ketertarikan penggemar sepak bola terhadap Lionel Messi terhadap respons emosional mereka atas pensiunnya dari Tim Nasional Argentina, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, penelitian ini menguji secara empiris hubungan antara kedua aspek psikologis penggemar tersebut dan respons emosional terhadap transisi karier atlet yang menjadi figur olahraga yang dikagumi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh keterikatan dan ketertarikan terhadap Lionel Messi pada respons emosional penggemar atas keputusannya pensiun dari Tim Nasional Argentina. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hubungan antarvariabel melalui data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2021). Variabel penelitian meliputi keterikatan terhadap Lionel Messi (X1), ketertarikan terhadap Lionel Messi (X2), dan respons emosional penggemar terhadap pensiunnya Messi dari tim nasional (Y).

Populasi penelitian mencakup individu yang mengikuti perkembangan Lionel Messi tanpa dibatasi oleh wilayah geografis. Karena ukuran populasi tidak diketahui secara pasti, penentuan sampel mengacu pada pedoman Hair et al. (2014), yang mempertimbangkan rasio jumlah observasi terhadap indikator pengukuran dalam analisis multivariat. Penelitian ini menggunakan 30 indikator,

yang masing-masing terdiri atas 10 indikator keterikatan (X1), 10 indikator ketertarikan (X2), dan 10 indikator respons emosional (Y). Dengan menerapkan rasio 10 responden untuk setiap indikator, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 300 responden (30 indikator × 10 responden).

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria bahwa responden merupakan penggemar atau pengikut Lionel Messi, mengetahui kiprahnya bersama Timnas Argentina, serta mengetahui informasi mengenai pensiunnya Messi dari tim nasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) (Sugiyono, 2021).

Instrumen penelitian dikembangkan melalui adaptasi sumber utama untuk setiap variabel. Variabel X1, yaitu keterikatan pada Lionel Messi, diadaptasi dari konsep parasocial relationship dalam penelitian Mikkilineni et al. (2023). Variabel X2, yaitu ketertarikan pada Lionel Messi, mengacu pada Sports Involvement Scale yang digunakan oleh Sezer Hocaoğlu et al. (2023), meliputi dimensi pleasure, sign, dan centrality. Sementara itu, variabel Y, yaitu respons emosional, diadaptasi dari penelitian Bingaman (2022) tentang respons emosional penggemar terhadap kehilangan figur olahraga. Seluruh indikator disesuaikan dengan konteks pensiunnya Lionel Messi dari Timnas Argentina.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban pada setiap variabel, sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan prediktif keterikatan (X1) dan ketertarikan (X2) dengan respons emosional (Y) (Ghozali, 2021). Sebelum pengujian hipotesis, instrumen dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan kelayakan model regresi diperiksa melalui uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis mencakup uji t untuk menilai hubungan parsial setiap variabel independen dengan variabel dependen, uji F untuk menguji signifikansi model secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui proporsi variasi respons emosional yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pada ketiga variabel penelitian, yaitu keterikatan penggemar (X1), ketertarikan penggemar (X2), dan respons emosional (Y). Statistik yang disajikan meliputi mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 1 sebagai dasar untuk memahami kecenderungan pemusatan dan variasi data pada setiap variabel.

Tabel 1. Data statistik deskriptif

Variabel	Mean	Median	Mode	Std.devision	Minimum	Maximum
Keterikatan (X1)	52,16	52	54	4,272	25	70
Ketertarikan (X2)	47,88	48	48	4,505	30	70
Emosional (Y)	47,23	47	50	4,743	24	70

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa keterikatan penggemar (X1) memiliki mean 52,16, median 52, modus 54, standar deviasi 4,272, serta rentang skor 25–70. Ketertarikan penggemar (X2) memiliki mean 47,88, median 48, modus 48, standar deviasi 4,505, dan rentang skor 30–70. Sementara itu, respons emosional (Y) memiliki mean 47,23, median 47, modus 50, standar deviasi 4,703, dan rentang skor 24–70. Secara deskriptif, keterikatan penggemar memiliki rata-rata tertinggi, sedangkan respons emosional menunjukkan variasi skor terbesar. Perbandingan ant variabel tetap perlu mempertimbangkan jumlah butir, rentang skor, dan karakteristik instrumen masing-masing. Hasil ini menjadi gambaran awal distribusi data sebelum pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2. hasil uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Jenis Uji	*Sig*	*Asimp.Sig*	Keterangan
Normalitas	0,200	0,05	Normal

Asumsi normalitas residual terpenuhi berdasarkan kriteria uji, karena hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak asumsi normalitas residual pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi uji normalitas adalah 0,200, lebih besar daripada 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah ada hubungan linear yang terlalu kuat antara variabel bebas, yaitu keterikatan (X1) dan ketertarikan (X2). Hasilnya dapat di lihat pada tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Keterikatan (X1)	0,828	1,208	Terpenuhi
Ketertarikan (X2)	0,828	1,208	Terpenuhi

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel keterikatan (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,828 dan nilai VIF sebesar 1,208, sedangkan variabel ketertarikan (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,828 dan nilai VIF sebesar 1,208. Nilai Tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF masing-masing kurang dari 10. Oleh karena itu, hasilnya adalah

bahwa tidak ada gejala multikolinearitas yang terlihat antara variabel bebas dalam model regresi. Dengan kata lain, asumsi multikolinearitas telah dipenuhi, dan dengan demikian model dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi berbeda pada berbagai tingkat prediksi. Hasilnya dapat di lihat pada Tabel 4. Hasil Uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	*Sig*	*Asimp.Sig*	Keterangan
Keterikatan (X1)	0,590	0,05	Terpenuhi
Ketertarikan (X2)	0,058	0,05	Terpenuhi

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan, Variabel keterikatan (X1) menerima nilai signifikansi 0,590, sedangkan variabel ketertarikan (X2) menerima nilai signifikansi 0,058. Kedua nilai memiliki taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas; dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Artinya, varians residual dalam model regresi yang digunakan relatif konstan.

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh keterikatan penggemar (X1) dan ketertarikan penggemar (X2) secara parsial terhadap respons emosional (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	Koefisien B	t hitung	*Sig*	Keterangan
Keterikatan (X1)	0,304	4,945	0,000	Terpenuhi
Ketertarikan (X2)	0,334	5,726	0,000	Terpenuhi

Berdasarkan hasil uji t, variabel keterikatan (X1) memperoleh koefisien regresi (B) sebesar 0,304, nilai t hitung sebesar 4,945, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, menurut hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel di atas. Ketertarikan berdampak positif dan signifikan pada respons emosional (Y), dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Selain itu, variabel ketertarikan (X2) menghasilkan koefisien regresi (B) sebesar 0,0334, nilai t hitung sebesar 5,726, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil menunjukkan bahwa keterikatan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap respons emosional (Y). Dengan demikian, H1 dan H2 diterima, yaitu ketertarikan dan keterikatan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap respons emosional atas pensiunnya Lionel Messi dari tim nasional Argentina.

Uji F (Pengaruh Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah keterikatan dan ketertarikan secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan respons emosional.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F hitung	*Sig*	Keterangan
Regresi X1 dan X2 terhadap Y	48,748	0,000	*Signifikan*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 48,748 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel keterikatan (X1) dan ketertarikan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap respons emosional (Y) atas pensiunnya Lionel Messi dari tim nasional Argentina. Artinya, kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respons emosional penggemar. Oleh karena itu, hipotesis simultan diterima.

Koefisien determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas, yaitu keterikatan (X1) dan ketertarikan (X2), dalam menjelaskan variasi variabel terikat, yaitu respons emosional (Y). Nilai koefisien determinasi diperoleh dari kolom R Square pada tabel Model Summary. Rumus koefisien determinasi adalah ($KD = R^2$ X 100%). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square sebesar 0,247, sehingga perhitungannya adalah (KD = 0,247 x 100% = 24,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan dan keterikatan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi respons emosional atas pensiunnya Lionel Messi dari tim nasional Argentina sebesar 24,7 %, sedangkan sisanya sebesar 75,3% berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi menjelaskan 24,2% variasi respons emosional berdasarkan kedua variabel bebas yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterikatan dan ketertarikan penggemar terhadap Lionel Messi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap respons emosional atas pensiunnya dari Tim Nasional Argentina, baik secara parsial (keterikatan: B = 0,304; ketertarikan: B = 0,334; keduanya $p < 0,001$) maupun bersamaan ($F = 48,748$; $p < 0,001$). Meskipun demikian, kedua variabel hanya menjelaskan 24,7% variasi respon emosional ($R^2 = 0,247$), Sehingga korelasi berganda model ini bernilai 0,497. Temuan tersebut mendukung kerangka relasi parasosial, tetapi juga menegaskan bahwa respons emosional penggemar tidak dapat dijelaskan hanya oleh kedekatan psikologis terhadap sang atlet.

1. Gambaran Umum Keterikatan, Ketertarikan, dan Respon Emosional

Secara deskriptif, skor tertinggi diberikan pada keterikatan (52,16), disusul ketertarikan (47,88) dan respons emosional (47,23). Nilai rata-rata, median, dan modus untuk ketiga variabel ini berdekatan, menunjukkan bahwa sebaran skor cenderung simetris dan sejalan dengan terpenuhinya asumsi normalitas residual. Respon emosional memiliki simpangan baku terbesar (4,743), menunjukkan bahwa reaksi penggemar terhadap pensiun Messi paling beragam, dengan sebagian relatif biasa saja

Variasi respons emosional dapat dipahami karena pensiunnya atlet yang masih hidup merupakan bentuk kehilangan simbolik, berbeda dari kehilangan akibat kematian. Bingaman (2022) menemukan bahwa duka penggemar setelah kematian Kobe Bryant umumnya ditandai oleh keterkejutan dan kesedihan, disertai tindakan mengenang dan memperingati sang atlet; seiring waktu, perasaan cinta tetap bertahan ketika kesedihan mereda. Mengingat Messi masih hadir di ruang publik dan media sosial, penggemarnya mungkin menunjukkan pola emosional yang serupa, meskipun konteks kehilangannya berbeda (Tirino, 2025; Yan & Yang, 2021). Namun, perbandingan skor ant variabel perlu dilakukan secara hati-hati karena jumlah butir dan rentang skor setiap instrumen berbeda.

2. Pengaruh Keterikatan terhadap Respons Emosional

Keterikatan penggemar menunjukkan koefisien regresi yang sedikit lebih besar daripada ketertarikan, sehingga secara numerik menjadi prediktor yang lebih kuat terhadap respons emosional. Temuan ini sejalan dengan perspektif relasi parasosial yang menempatkan kedalaman ikatan emosional sebagai faktor penting dalam munculnya rasa kehilangan ketika hubungan simbolik mengalami perubahan. Mikkilineni et al. (2023), melalui studi terhadap 293 penggemar di Spanyol, menemukan bahwa kepergian Messi dari FC Barcelona berkaitan dengan respons terhadap perpecahan relasi parasosial, yang turut dipengaruhi identitas sosial dan identitas tim. Möri (2024) juga menunjukkan bahwa hubungan parasosial dapat memprediksi distres akibat perpisahan, baik sementara maupun definitif.

Pola serupa ditemukan Gerace (2024) pada hampir 1.300 penggemar serial Neighbours: kesedihan dan kehilangan lebih kuat pada penggemar dengan keterhubungan komunitas dan relasi parasosial yang empatik. Penelitian ini memperluas pembahasan tersebut ke konteks penggemar sepak bola Indonesia, khususnya respons terhadap berakhirnya kiprah internasional atlet nyata, bukan karakter fiksi. Hal ini menunjukkan distres diakibatkan perpisahan parasosial perlu dipahami sebagai proses emosional yang berkembang, bukan respons Tunggal (Cuddy & Ellithorpe, 2026).

3. Pengaruh Ketertarikan terhadap Respons Emosional

Ketertarikan penggemar juga berpengaruh signifikan terhadap respons emosional, meskipun koefisien regresinya sedikit lebih kecil daripada keterikatan. Dalam Model Kontinuum Psikologi, ketertarikan (*attraction*) dan keterikatan (*attachment*) merepresentasikan tingkat keterlibatan psikologis yang berbeda (Hocaoğlu et al., 2023). Perbedaan ini menjelaskan bahwa ketertarikan terhadap atlet tidak identik dengan ikatan emosional yang berkembang lebih dalam. Secara empiris, kedua prediktor tetap dapat dibedakan: nilai toleransi 0,851 menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas yang serius, meskipun keduanya berbagi sebagian varians.

Temuan Yun et al. (2026) dari analisis lebih dari 7.600 komentar YouTube tentang perpindahan Messi menunjukkan bahwa sentimen positif terhadapnya berkaitan dengan afeksi, kekaguman, dan kepribadian, bukan semata-mata performa olahraga. Hal ini mengindikasikan bahwa daya tarik Messi melampaui pencapaian kompetitif dan turut bertumpu pada makna personal yang dilekatkan penggemar kepadanya. Oleh sebab itu, berakhirnya kiprah Messi bersama Timnas Argentina tetap berpotensi memicu respons emosional, meskipun aktivitas kompetitifnya dalam tim nasional telah berakhir. Namun, signifikansi statistik ketertarikan tidak dengan sendirinya membuktikan mekanisme psikologis tersebut; interpretasi ini perlu dipahami sebagai penjelasan teoretis yang konsisten dengan temuan penelitian.

4. Pengaruh Simultan dan Besarnya Kontribusi Model

Hasil uji F menunjukkan bahwa keterikatan dan ketertarikan secara simultan berhubungan signifikan dengan respons emosional. Namun, nilai koefisien determinasi sebesar 24,2% menunjukkan bahwa model hanya menjelaskan sebagian variasi respons, sedangkan 75,8% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model. Mikkilineni et al. (2023) mengidentifikasi identitas tim dan identitas sosial sebagai faktor yang relevan dalam respons penggemar terhadap perpecahan relasi parasosial. Dalam konteks olahraga Indonesia, Utami dan Ramadhani (2022) mengaitkan kematangan emosi dengan tingkat fanatisme, sedangkan Djendjengi et al. (2013) melaporkan korelasi antara fanatisme dan kematangan emosional pada pendukung PSM Makassar ($R = 0{,}422; N = 136$). Meski besaran korelasinya mendekati korelasi berganda penelitian ini ($R \approx 0{,}44$), keduanya tidak dapat dibandingkan secara langsung karena melibatkan konstruk dan konteks penggemar yang berbeda.

Relevansi faktor emosional juga terlihat dalam penelitian Arifani et al. (2023) terhadap pendukung Persebaya, yang menemukan hubungan signifikan antara fanatisme, kecerdasan emosi, dan agresivitas. Namun, agresivitas sebagai perilaku yang teramati berbeda dari respons emosional terhadap berakhirnya kiprah atlet di tim nasional. Perbedaan ini menegaskan perlunya menguji faktor psikologis secara kontekstual. Penelitian selanjutnya dapat menguji kematangan atau kecerdasan

emosi sebagai moderator untuk mengetahui apakah faktor tersebut mengubah kekuatan hubungan keterikatan dan ketertarikan dengan respons emosional penggemar.

5. Implikasi dan Keterbatasan

Secara teoretis, temuan ini menegaskan pentingnya menguji keterikatan dan ketertarikan secara simultan dalam menjelaskan respons emosional penggemar terhadap transisi karier atlet. Secara praktis, federasi, klub, dan media olahraga dapat memfasilitasi kehilangan simbolik melalui penghormatan dan konten kenangan. Namun, desain survei potong lintang, purposive sampling, dan pengumpulan data daring membatasi generalisasi serta tidak mendukung kesimpulan kausal. Pengukuran satu waktu juga belum menangkap dinamika duka yang berubah seiring waktu (Bingaman, 2022). Penelitian lanjutan perlu menggunakan desain longitudinal, memasukkan identitas tim, kecerdasan atau kematangan emosi, dan intensitas penggunaan media sosial, serta membandingkan penggemar Indonesia dengan penggemar negara lain.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap 300 responden ini menguji pengaruh keterikatan dan ketertarikan penggemar sepak bola pada Lionel Messi terhadap respons emosional mereka atas pensiunnya dari Tim Nasional Argentina. Keterikatan berpengaruh positif dan signifikan ($B = 0{,}304$; $t = 4{,}945$; $p < 0{,}001$), begitu pula ketertarikan ($B = 0{,}334$; $t = 5{,}726$; $p < 0{,}001$). Secara simultan, kedua variabel signifikan ($F = 48{,}748$; $p < 0{,}001$), sehingga H1, H2, dan hipotesis simultan diterima. emuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat keterikatan dan ketertarikan penggemar terhadap Messi, semakin kuat pula respons emosional mereka terhadap berakhirnya kiprah internasionalnya.

Kedua variabel menjelaskan 24,7% variasi respons emosional, sedangkan 75,3% sisanya berkaitan dengan faktor di luar model, termasuk identitas sosial, identitas tim, serta kecerdasan atau kematangan emosi. Artinya, keterikatan dan ketertarikan merupakan prediktor penting, tetapi belum memadai untuk menjelaskan kompleksitas respons emosional penggemar secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Arifani, N. K., Dilla, R. Y. R., & Asiyah, S. N. (2023). Agresivitas dilihat dari fanatisme dan kecerdasan emosi pada suporter Persebaya. Jurnal Psikologi Tabularasa, 18(2), 97–108. https://doi.org/10.26905/jpt.v18i2.10457

Bingaman, J. (2022). “Dude I’ve never felt this way towards a celebrity death”: Parasocial grieving and the collective mourning of Kobe Bryant on Reddit. OMEGA: Journal of Death and Dying, 86(2), 364–381. https://doi.org/10.1177/0030222820971531

Byon, K. K., Kim, K., Jang, W., & Tsuji, Y. (2024). Consumer motivations and behavioral intention mediated by athlete identification in mixed martial arts. Journal of Taiwan Society for Sport Management, 24(2), 193–221. https://doi.org/10.6547/tassm.202412_24(2).0001

Cuddy, L., & Ellithorpe, M. (2026). "I was absolutely devastated at this death": Refining the conceptualization and processes of parasocial breakup distress. Media Psychology, 29(5), 840–866. https://doi.org/10.1080/15213269.2025.2554102

Djendjengi, A. O., Utami, S. S., & Susetyo, D. P. B. (2013). Fanatisme suporter Persatuan Sepak Bola Makassar ditinjau dari kematangan emosional dan konformitas. Psikodimensia, 12(1), 121–134. https://doi.org/10.24167/psiko.v12i1.42

Fleischman, D., Mulcahy, R., English, P., Florence, E., de Villiers Scheepers, R., & Rönnberg, M. (2024). Why is my team wearing rainbow jerseys? Exploring effects of DEI messages on sports fans' responses. Australasian Marketing Journal, 32(3), 212–222. https://doi.org/10.1177/14413582241244841

Gerace, A. (2024). When TV neighbours become good friends: Understanding Neighbours fans' feelings of grief and loss at the end of the series. PLOS ONE, 19(6), Article e0302160. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0302160

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate (Edisi ke-10). Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Multivariate data analysis (7th ed.). Pearson Education Limited.

Harmawan, H., Utami, A. B., & Ramadhani, H. S. (2022). Fanatisme pada suporter bola: Menguji peranan kematangan emosi. INNER: Journal of Psychological Research, 2(2), 116–122.

Lev, A., Levental, O., & Tamir, I. (2023). From legends to legacy: The impact of fan influence on retiring athletes in premier league basketball. Frontiers in Psychology, 14, Article 1295487. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1295487

Mikkilineni, S. D., Billings, A. C., Brown, K. A., & Ramon, X. (2023). The role of team and social identity in parasocial relationships and parasocial breakups: Lionel Messi's departure from FC Barcelona. International Journal of Communication, 17, 4667–4685.

Möri, M. (2024). Farewell on screen: Uncertainty in parasocial relationships and breakups with fictional media characters. Poetics, 103, Article 101874. https://doi.org/10.1016/j.poetic.2024.101874

Purnamasari, I. (2015). Faktor pendorong fanatisme pada suporter klub sepak bola Arsenal di Balikpapan. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 3(4). https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i4.3876

Rodriguez, N. J. (2020). "The leaver" and "the left": Sports fans and parasocial divorce. In Research anthology on business strategies, health factors, and ethical implications in sports and esports (pp. 288–306). IGI Global. https://doi.org/10.4018/978-1-7998-7707-3.ch016

Sezer Hocaoğlu, G., Alay Özgül, S., & Karli, Ü. (2023). Adaptation of Sports Involvement Scale to Turkish culture: A validity and reliability study in football spectators. Pamukkale Journal of Sport Sciences, 14(3), 327–345. https://doi.org/10.54141/psbd.1346228

Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan (Edisi ke-3; Apri Nuryantoa, Ed.). Alfabeta.

Tirino, M. (2025). What comes next? Sports celebrities as influencers in the end-of-career and post-career phases: The case of Gigi Datome.

Yan, Q., & Yang, F. (2021). From parasocial to parakin: Co-creating idols on social media. New Media & Society, 23(9), 2593–2615. https://doi.org/10.1177/1461444820933313

Yun, L., Ko, Y. J., Kim, J., & Hwang, D. (2026). How do fans respond to athlete migration in social media? The cases of Lionel Messi and Cristiano Ronaldo. Communication & Sport, 14(5), 1872–1902. https://doi.org/10.1177/21674795261431275